

Original Article

## Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis pada Siswa di SMK PGRI 2 Cibinong Tahun 2022

*The Relationship Between Knowledge, Eating And Stress Levels On The Incidence Of Gastritis In Students At SMK PGRI 2 Cibinong In 2022*

Rika Nurul Azizah<sup>1</sup>, Rahmat Supriyatna<sup>2</sup>, Nur Rizky Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Indonesia Maju

Jl, Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610, Indonesia

Email correspondent: rika.nurulaziza001@gmail.com

### Abstract

**Introduction:** The incidence of gastritis is a problem experienced by someone who has been diagnosed by a doctor or someone who has taken gastritis medication. The prevalence of gastritis in Bogor Regency in 2021 will reach 238,452,952 inhabitants or 40.8%.

**Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, diet and stress levels on the incidence of gastritis in students at SMK PGRI 2 Cibinong in 2022

**Method:** This research uses analytic research with a cross-sectional research design. The number of respondents in this study was 93 respondents. The sampling technique in this study used the Slovin formula. Data collection using a questionnaire. The statistical test used in this study is the Chi-Square Test.

**Result:** The chi-square test results for the relationship between knowledge and the incidence of gastritis obtained a p-value = 0.905. The results of the chi-square test between diet and the incidence of gastritis obtained a p-value = 0.024. The chi-square test results between stress levels and the incidence of gastritis obtained a p-value = 0.008.

**Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge and the incidence of gastritis. There is a significant relationship between diet and the incidence of gastritis. There is a significant relationship between stress levels and the incidence of gastritis.

**Keywords:** diet, gastritis incidence, knowledge, stress level

### Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: NH

Diterima: 21/11/022

Direview: 06/06/2023

Publish: 09/06/2023

Available Article: (doi)  
10.53801/jipki.v2i3.73

### Pendahuluan

Gastritis sering dahului pola makan yang tidak teratur. Pola makan yang buruk dan makanan yang tidak sehat atau bersih dapat menjadi faktor risiko terjadinya gastritis. Konsumsi berlebihan makanan pedas merangsang sistem pencernaan, terutama lambung dan usus, berkontraksi.<sup>1</sup> Gastritis (maag) adalah penyakit yang disebabkan oleh sekresi asam lambung yang berlebihan sehingga menyebabkan peradangan atau biasa disebut dengan peradangan pada lapisan lambung. Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pola makan yang tidak teratur, gaya hidup, dan salah satunya peningkatan aktivitas (tugas sekolah atau kuliah), siswa tidak sempat mengatur waktu makan dan cenderung malas makan.<sup>2</sup>

Beberapa penyebab seseorang menderita gastritis adalah mengonsumsi obat-obatan golongan NSAIDS (*Nonstereoid Anti Inflammation Drugs*), mengonsumsi alkohol, mengonsumsi makanan pedas dan asam.<sup>3</sup> Gastritis merupakan masalah kesehatan di seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Gastritis memiliki prevalensi yang sangat tinggi, mempengaruhi hingga 50% orang dewasa di negara-negara Barat.<sup>4</sup> Di seluruh dunia, kejadian gastritis adalah sekitar 1,8-2,1 juta penduduk pada setiap tahun. *World Health Organization* (WHO) melakukan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia pada tahun 2020 dan menemukan bahwa kejadian global gastritis termasuk 22% di Inggris, 30% di Cina, 14,5% di Jepang, 35% di Kanada dan 29 % di Prancis. Insiden gastritis di Asia Tenggara adalah sekitar 583.635 dari total populasi setiap tahun, dan prevalensi gastritis di populasi Shanghai adalah sekitar 17,2%, dibandingkan dengan sekitar 4,1% dari populasi Barat yang tidak menunjukkan gejala jauh lebih tinggi.<sup>5</sup> Menurut WHO tahun 2020 angka kejadian gastritis di Indonesia sebesar 41,8%.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, gastritis menempati urutan keenam dengan total 33.580 kasus rawat inap atau 60,86%. Kasus gastritis rawat jalan menduduki peringkat ke-7 dengan 201.084 kasus. Angka kejadian gastritis sangat tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 238.452.952 atau 274.396 kasus pada 40,8% penduduk.<sup>7</sup> Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2021, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dari 25.007 di Puskesmas Jawa Barat.<sup>8</sup>

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Cirimekar, kasus Gastritis di Kecamatan Cibinong sepanjang tahun 2021 mencapai 108 kasus diantaranya adalah 39 gastritis tidak spesifik, 6 gastritis duodenitis dan 63 dispepsia dengan gastritis pada kalangan usia 5-78 tahun. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 tepatnya bulan Januari-April 2022, tercatat bahwa ada 419 kasus diantaranya adalah 128 gastritis tidak spesifik, 223 dispepsia dengan gastritis, 12 gastritis duodenitis dan 56 tukak lambung akibat gastritis pada kalangan usia 0-75 tahun. Hal ini membuktikan bahwa usia remaja terus masuk kedalam kasus gastritis yang tercatat di Puskesmas Cirimekar. Data diatas hanya data dari orang yang berobat di Puskesmas Cirimekar dan tercatat sebagai pasien dan penderita Gastritis.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMK PGRI 2 Cibinong terdapat beberapa siswa yang mengalami gastritis. Peneliti baru melakukan wawancara pada beberapa siswa, dan beberapa dari mereka menjawab bahwa itu disebabkan karena sering terlambat makan dan ada juga yang menjawab bahwa itu terjadi karena sering mengonsumsi makanan pedas, minum kopi dan banyak pikiran. Selain itu kedai makan-makanan pedas dan kafe-kafe terlihat tidak jauh dari lingkungan sekolah sekitar kurang lebih 1-2 KM, hal ini dapat menjadi peluang siswa sering mengonsumsi makanan dan minuman tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Cibinong yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis pada Siswa di SMK PGRI 2 Cibinong Tahun 2022”.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Data variabel dependen dan variabel independent diambil dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pola makan dan tingkat stress terhadap kejadian gastritis pada siswa di SMK PGRI 2 Cibinong tahun 2022.

Penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pada data primer diperoleh dari hasil kuesioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Puskesmas Cirimekar, literatur jurnal, *database* website dan dokumen penunjang lainnya. Populasi siswa di SMK PGRI 2 Cibinong sekitar 2900 siswa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 93 siswa. Penghitungan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dengan *margin of error* 10%. Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis, Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress

| Variabel                  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Kejadian Gastritis</b> |               |                |
| Tidak Pernah              | 35            | 60,3           |
| Pernah                    | 23            | 39,7           |
| <b>Pengetahuan</b>        |               |                |
| Rendah                    | 32            | 34,4           |
| Tinggi                    | 61            | 65,6           |
| <b>Pola Makan</b>         |               |                |
| Buruk                     | 51            | 54,8           |
| Baik                      | 42            | 45,2           |
| <b>Tingkat Stress</b>     |               |                |
| Stress Sedang             | 70            | 75,3           |
| Stress Berat              | 23            | 24,7           |

Berdasarkan hasil pengujian data dengan teknik analisis univariat menggunakan SPSS terdapat 56 responden (60,2%) pernah mengalami gastritis dan terdapat 37 responden (39,8%) tidak pernah mengalami gastritis dari keseluruhan total sampel sebanyak 93 responden. Lalu terdapat 32 responden (34,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan terdapat 32 responden (34,4%) berpengetahuan rendah dari total sampel sebanyak 93 responden. Selanjutnya, terdapat 51 responden (54,8%) dengan pola makan buruk dan terdapat 42 responden (45,2%) dengan pola makan baik dari total sampel 93 responden. Yang terakhir terdapat 70 responden (75,3%) mengalami stress sedang dan terdapat 23 responden (24,7%) mengalami stress sedang dari total sampel sebanyak 93 responden.

### Analysis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis

| Variabel Penelitian   | Gastritis    |      |        |      |       |     | P-Value | PR    |
|-----------------------|--------------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|                       | Tidak Pernah |      | Pernah |      | Total |     |         |       |
|                       | F            | %    | F      | %    | F     | %   |         |       |
| <b>Pengetahuan</b>    |              |      |        |      |       |     |         |       |
| Rendah                | 13           | 40,6 | 19     | 59,4 | 32    | 100 | 0,905   | 1,033 |
| Tinggi                | 24           | 39,3 | 37     | 60,7 | 61    | 100 |         |       |
| <b>Pola Makan</b>     |              |      |        |      |       |     |         |       |
| Buruk                 | 15           | 29,4 | 36     | 70,6 | 51    | 100 | 0,024   | 0,561 |
| Baik                  | 22           | 52,4 | 20     | 47,6 | 42    | 100 |         |       |
| <b>Tingkat Stress</b> |              |      |        |      |       |     |         |       |
| Stress Sedang         | 33           | 47,1 | 37     | 52,9 | 32    | 100 | 0,008   | 2,711 |
| Stress Berat          | 4            | 17,4 | 19     | 82,6 | 26    | 100 |         |       |

Selanjutnya hasil data dengan Teknik analisis data bivariat menggunakan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian gastritis dengan hasil  $p\text{-value} = 0,905$ . Tetapi ada hubungan antara pola makan dan tingkat stress terhadap kejadian gastritis dengan masing-masing  $p\text{-value} = 0,024$  untuk pola makan dan  $p\text{-value} = 0,008$  untuk tingkat stress.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Gastritis**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 32 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak pernah mengalami gastritis sebanyak 13 responden (40,6%). Terdapat 61 responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pernah mengalami gastritis sebanyak 37 responden (60,7%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, diperoleh  $p\text{-value} = 0,905$  ( $> \alpha = 0,05$ ), yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian gastritis pada siswa di SMK PGRI 2 Cibinong. Hasil analisis nilai *Prevalence Ratio* (PR) = 1,033 yang artinya siswa dengan pengetahuan rendah 1 kali mengalami gastritis dibandingkan siswa dengan pengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Frekuensi Makanan Berisiko (Mie Instan) dengan Kejadian Gastritis di Desa Baqa Kelurahan Baqa Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baqa Samarinda” menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis, dengan  $p\text{-value} = 0,273$ .<sup>9</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ana Nur Wahidah, 2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Gastritis dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Putri” yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan hasil  $p\text{-value} = 0,365$ . Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri menunjukkan bahwa pengetahuan kurang tidak mengakibatkan terjadinya gastritis. Dikarenakan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis tersebut.<sup>10</sup>

Pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah gastritis tanpa tindakan khusus dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini akan sia-sia jika individu hanya mengetahuinya tetapi tidak menerapkannya.<sup>11</sup> Menurut asumsi peneliti pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kejadian gastritis. Karena seperti yang sudah tercantum di tabel 2 diketahui bahwa terdapat 32 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak pernah mengalami gastritis sebanyak 13 responden (40,6%). Terdapat 61 responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pernah mengalami gastritis sebanyak 37 responden (60,7%). Sangat terlihat jelas bahwa 32 responden dengan pengetahuan baik dan tidak pernah mengalami gastritis sebanyak 13 responden. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik 61 responden tapi mengalami gastritis sebanyak 37 responden.

Ini menunjukkan bahwa mereka yang sudah mengetahui apa itu gastritis, bagaimana pencegahan dan penanganannya justru pernah mengalami gastritis lebih banyak dari mereka yang kurang mengalami pengetahuan terhadap gastritis. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang mengetahui dan paham tapi tidak mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari tetap memiliki peluang mengalami kejadian gastritis.

### **Hubungan Pola Makan terhadap Kejadian Gastritis**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 51 responden dengan pola makan yang buruk dan tidak pernah mengalami gastritis sebanyak 15 responden (29,4%). Terdapat 42 responden dengan pola makan baik dan pernah mengalami gastritis sebanyak 20 responden

(47,6%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, diperoleh  $p\text{-value} = 0,024$  ( $< \alpha = 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada siswa di SMK PGRI 2 Cibinong. Hasil analisis *Prevalence Ratio* (PR) = 0,561 yang artinya siswa dengan pola makan buruk 0,5 kali mengalami gastritis dibandingkan dengan pola makan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X Mawali Songo Kabupaten Madiun Kecamatan Kebonsari Tahun 2019” menunjukkan hubungan antara pola makan dan kejadian gastritis, dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .<sup>12</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Desti Maharani, 2020) dengan judul “Hubungan Pola Makan dan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun” yang menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan hasil  $p\text{-value} = 0,003$  dengan hasil *Odds Ratio* (OR) = 2,035 yang artinya responden dengan pola makan yang buruk memiliki peluang 2 kali lebih besar mengalami kejadian gastritis.<sup>13</sup>

Menurut Gunarsa, 2014 dalam (Inda Wahyu Syahputri, 2021) Masa remaja adalah masa perubahan yang cepat yang melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan kinerja yang mendasar. Salah satu sifat remaja yang dapat menimbulkan masalah bagi mereka sendiri adalah ketidakstabilannya emosi. Perilaku makan tidak sehat, seperti makan tidak tepat waktu, adalah sebuah bentuk perubahan *mood* perilaku dan *mood swing* pada masa remaja, sehingga menunggu perbaikan *mood* bisa menjadi kebiasaan makan yang buruk untuk menjaga kebiasaan makan yang baik, dan merupakan salah satu penyebab gastritis.<sup>14</sup>

Menurut asumsi peneliti, pola makan berhubungan dengan kejadian gastritis disebabkan oleh siswa yang mengalami *full day school* dan siswa yang cenderung tidak memiliki nafsu makan yang berpengaruh dari *mood* siswa itu sendiri. Tren makanan dan minuman yang menyebabkan kenaikan asam lambung jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan frekuensi waktu yang sering. Semakin seseorang memiliki pola makan yang buruk maka semakin besar juga peluang ia mengalami kejadian gastritis.

### **Hubungan Tingkat Stress terhadap Kejadian Gastritis**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 70 responden dengan stress sedang dan tidak pernah mengalami gastritis sebanyak 33 responden (47,1%). Terdapat 23 responden dengan stress berat dan pernah mengalami gastritis sebanyak 19 responden (82,6%). Hasil dari uji statistik dengan uji *chi-square*, diperoleh  $p\text{-value} = 0,008$  ( $< \alpha = 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara tingkat stress terhadap kejadian gastritis pada siswa di SMK PGRI 2 Cibinong. Hasil analisis nilai *Prevalence Ratio* (PR) = 2,711. Siswa yang stress berat lebih tinggi 2,7 kali mengalami gastritis dibandingkan yang stress sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara stres dengan pola makan pada kejadian luar biasa gastritis di Puskesmas Dinoyo” (Laurensius Fua Uwa, 2019), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat stres dan wabah telah terbukti terkait dengan  $p\text{-value} = 0,001$  gastritis. Hal ini membuktikan bahwa stress dapat mempengaruhi semua bidang kehidupan dengan menyebabkan perubahan perilaku, fisik, mental, mental dan emosional. Semua organ tubuh dipengaruhi oleh otak, diterima dan dikendalikan. Jadi ketika reseptor otak terkena kondisi stres, asam lambung meningkat, yang dapat menyebabkan gastritis.<sup>15</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Prasetya, 2019) yang berjudul “Hubungan antara Stres dengan Kejadian Gastritis di Klinik Dhanang Husada Sukoharjo” yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat stress terhadap

kejadian gastritis dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dimana semakin tinggi tingkat stress maka semakin rentan mengalami kejadian gastritis.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini dipublikasikan oleh (Ulfa Sari Al-Bahmi, 2018) berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Gastroitis Pada Mahasiswa Praktek Semester 1 Jurusan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2017'. Hal ini juga didukung oleh penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan  $p\text{-value} = 0,000$  antara tingkat stres dengan kejadian gastritis. Hal ini dikarenakan stressor yang ada relatif tinggi. Stressor tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kebutuhan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, jadwal mengajar yang menuntut, dan penerapan materi yang dipelajari sangat luas.<sup>17</sup>

Menurut asumsi peneliti tingkat stress berhubungan dengan kejadian gastritis disebabkan oleh beban belajar yang dialami siswa seperti PKL (praktek kerja lapangan), ujian praktik, ujian sekolah, dll. Belum lagi siswa pastinya memiliki masalah pribadi entah dengan orang lain atau dengan dirinya sendiri, inilah yang menyebabkan siswa mengalami stress yang menyebabkan peningkatan asam lambung yang nantinya bisa menimbulkan kejadian gastritis.

### **Kesimpulan**

Hasil uji statistic diperoleh  $p\text{-value} = 0,905$  ( $> \alpha = 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian gastritis. Selanjutnya didapatkan  $p\text{-value} = 0,0024$  ( $< \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pola makan terhadap kejadian gastritis. Yang terakhir, didapatkan  $p\text{-value} = 0,008$  ( $< \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara tingkat stress terhadap kejadian gastritis.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada tim, dosen dan keluarga serta responden yang telah membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Dana bersumber dari peneliti.

### **References**

1. Ausrianti R. Hubungan Pola Makan dan Faktor Stress dengan kejadian Gastritis Poliklinik penyakit dalam RSUP Dr. M Jamil Padang Tahun 2018. J Penelit dan Kaji Ilmu. 2019;XIII(5):124.
2. Mardiana L, Psikologi F, Negeri UI, Syarif S, Riau K. Mahasiswa Tingkat Pertama Yang Mengalami Gastritis. 2020;
3. Tarigan Sb. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsu Mitra Sejati Tahun 2018. Vol. 2. 2018. 2016 p.
4. Rika. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. 2017;(August).
5. World Health Organization (WHO). WHO reveals leading causes of death and disability worldwide: 2000-2019. World Heal Organ. 2020;
6. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
7. Suwindi. Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. 2021;1(November):209–23.
8. Dinkes Kab. Bogor. Buku profil informasi kesehatan dinas kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2018.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2019. 1–131 p.
9. Ningsih TW, Suprayitno S. Hubungan Pengetahuan dan Frekuensi Konsumsi Makanan Berisiko (Mie Instan) dengan Kejadian Gastritis di Kelurahan Kampung Baqa Wilayah Kerja Puskesmas Kampung BaqaSamarinda Seberang. 2017;
  10. Wahidah AN, Rosiyanti. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Putri. Biomed J Ilmu Kesehat Keperawatan. 2020;Volume 1 N(1):12–3.
  11. Ningsih TW. Hubungan Pengetahuan Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Berisiko (Mie Instan) Dengan Kejadian Gastritis Di Kelurahan Kampung Baqa Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baqa Samarinda Seberang. Publ Manusc. 2017;Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Muh.
  12. Restiana De. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X Di Ma Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2019. 2019;45(45):95–8.
  13. Maharani D, Wibowo PA, Ardian H. Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy. 2020;15(2):1–8.
  14. Syahputri IW. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Dan 2018 Yang Datang Berobat Di Poliklinik Universitas Sumatera Utara Tahun 2019. 2021.
  15. Uwa LF, Milwati S, Sulasmini. Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. Nurs News (Meriden). 2019;4:237–47.
  16. Prasetya RG. Pola Makan Mahasiswa Dengan Gastritis Yang Terlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta. Vol. 1. 2017. 6–18 p.
  17. Al-bahmi US. Hubungan Tingkat Stress Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Pre-klinik Semester 1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2017. Skripsi. 2018;1–46.